

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Wikipedia (2016) Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah, karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan mata pelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Harris (1977) (dalam Henry 2013, hlm.1) Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Dalam pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk menguasai ke empat aspek tersebut. Selain itu, keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada ranah teori, tetapi juga pada ranah praktik. Siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1980) yaitu

“Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir” (dalam Tarigan Henry, 2013, hlm 1)

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa menemukan berbagai informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam sebuah buku/isi bacaan dan dengan membaca pula siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Melalui keterampilan membaca juga, ilmu pengetahuan yang di dapat siswa tidak hanya terbatas pada buku tetapi juga dapat diperoleh melalui informasi-informasi yang didapat dari lingkungannya seperti museum dan tempat-tempat yang memiliki sumber informasi lainnya.

Membaca seharusnya dapat dibiasakan sejak dini, sebagai salah satu usaha menumbuhkan minat dan membaca anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Durkin (dalam Tampubolon, 1993, hlm. 63) bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Membaca akan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena setiap aspek dalam kehidupan meelibatkan kegiatan membaca. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Burns, dkk (1996) mengemukakan bahwa:

“Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari membaca.” (dalam Farida Rahim,2008, hlm.1).

Dalam proses membaca siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami isi teks yang mereka baca serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan setelah selesai membaca. Setelah proses membaca selesai siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam bacaan dan mampu menceritakan kembali hal-hal yang terdapat dalam isi bacaan seperti intisari bacaan atau pesan moral yang terkandung dalam bacaan baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Tematik. Diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVC SDN S Tahun Pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk membaca, setelah selesai membaca siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menjelaskan apa yang sudah mereka baca. Dan peneliti menemukan tidak sedikit siswa yang tidak bisa menjelaskan apa yang mereka baca, sehingga guru harus memberikan waktu lagi kepada siswa untuk membaca, namun hanya beberapa siswa yang mampu menjelaskan isi bacaan tersebut dan hasil penjelasan mereka pun masih tidak terstruktur dengan baik, sehingga membaca kembali harus dilakukan berulang kali sampai siswa mampu menjelaskan kembali dan memahami isi bacaan tersebut. Kemudian pada hari yang berbeda, peneliti juga menemukan permasalahan dimana siswa belum memahami teks yang yang mereka baca. Dari 38 orang siswa hanya sembilan orang siswa yang mampu memahami gagasan utama dalam teks, meringkas isi teks menggunakan bahasa sendiri, dan belum mampu mengungkapkan pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Dengan kata lain, bahwa hampir 76,9% siswa dikelas tersebut belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Kemudian peneliti juga berdiskusi dan meminta hasil ketuntasan belajar siswa, peneliti menemukan bahwa hanya 47,40% siswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 52,60%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: Pertama faktor siswa, kurangnya motivasi belajar dan kurangnya minat baca siswa, pada saat peneliti bertanya secara langsung kepada siswa, sebagian besar dari mereka membaca ketika disuruh guru dan karena ada tugas yang harus dicari. Kedua faktor guru, guru belum menerapkan metode atau strategi yang kurang tepat sehingga tidak adanya variasi dalam kegiatan membaca pemahaman, pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan guru hanya meminta siswa membaca tanpa adanya arahan lanjutan yang diberikan, sehingga memungkinkan siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketiga faktor keluarga, kesadaran dalam membaca perlu ditumbuhkan dari lingkup keluarga. Karena waktu siswa lebih banyak dalam keluarga, ketika peneliti mewawancarai guru kelas IV tersebut bahwa rata-rata orang tua siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki tingkat ekonomi yang tinggi

(ada yang anak dosen, pengusaha, PNS, dll) sehingga peneliti dapat menyimpulkan pengaruh sibuknya orang tua mungkin menjadi salah satu hambatan anak-anak belajar dirumah.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada maka pada proses pembelajaran perlu adanya sebuah metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode belajar SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*).

Penggunaan metode SQ4R ditinjau dari aspek proses dalam melakukan kegiatan membaca merupakan langkah yang sistematis. Hal ini dikarenakan metode ini memiliki tahapan-tahapan yang membantu memahami isi bacaan yang berbeda dengan proses membaca yang biasa dilakukan hanya melalui proses *Read* saja sehingga kemampuan dalam memahami isi bacaan masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah bentuk penerapan metode SQ4R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman?”. Kemudian untuk memperoleh jawaban pernyataan tersebut, maka secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*) di kelas IV SD?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman membaca setelah menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*) di kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan Penerapan Metode SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. dengan beberapa tujuan secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*) di kelas IV SD untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD setelah menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi semua pihak yang ada terlibat bidang pendidikan untuk memberikan gagasan atau pemikiran dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran. Termasuk didalamnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Penulis dapat mengetahui bahwa keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikembangkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan wawasan baru dalam menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite and Review*) dalam pembelajaran terutama dalam membaca pemahaman.

- 3) Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan keterampilan membaca sehingga minat membaca siswa terus meningkat.
- 2) Siswa mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Mempermudah siswa untuk lebih memahami isi dari sebuah bacaan.

c. Manfaat Bagi Guru

- 1) Metode SQ4R mempermudah guru untuk mengajar, karena metode ini memiliki tahapan-tahapan yang terstruktur.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baru dan menambah pengalaman guru bahwa ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman salah satunya metode SQ4R sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.